

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Dinoyotangsi Surabaya, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Sistem akuntansi yang digunakan dalam proses pemberian kredit dimulai dari nasabah mengisi formulir pengajuan gadai dan membawa barang jaminan serta kartu identitas yang masih berlaku.
2. Formulir yang telah diisi lengkap diserahkan kepada penaksir emas, untuk menentukan uang pinjaman yang akan diberikan, dan mencetak Surat Bukti Gadai untuk proses pencairan uang pinjaman.
3. Seluruh proses pemberian kredit dilakukan pengawasan langsung oleh pimpinan cabang.
4. Pihak yang terkait dalam proses pemberian kredit KCA menjalankan tugas dan wewenangnya dengan baik, akan tetapi bagian penaksir dan bagian gudang diperlukan adanya tindakan yang tegas dari pimpinan cabang sebagai pihak yang paling berwenang atas seluruh karyawan di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Dinoyotangsi Surabaya untuk menertibkan kembali fungsi tugas dan wewenang bagian penaksir dan bagian gudang.
5. Sistem pelunasan kredit KCA yang diterapkan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Dinoyotangsi Surabaya telah terlaksana dengan baik, akan tetapi dalam

6. prosesnya diperlukan pengawasan agar fungsi dan wewenang dapat dijalankan sesuai dengan prosedur
7. Penentuan nilai barang jaminan dihitung berdasarkan harga emas pada saat itu. Pihak yang berwenang dalam penentuan nilai barang jaminan adalah penaksir.
8. Sistem pengendalian internal pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Dinoyotangsi Surabaya telah diterapkan dengan baik. Akan tetapi masih ada beberapa fungsi terkait yaitu fungsi penaksir dan gudang agar bisa menjalankan tugas dan wewenangnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
9. PT. Pegadaian (Persero) Cabang Dinoyotangsi Surabaya perlu melakukan evaluasi terhadap pihak yang terkait dalam pelaksanaan pemberian hingga pelunasan kegiatan kredit KCA (Kredit Cepat Aman) supaya para karyawan atau pihak yang terkait dapat memperbaiki kinerjanya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Terkait dengan hal itu, pihak yang terkait dibantu dengan pengawasan dari pimpinan cabang perlu meningkatkan kinerja terbaik yang sesuai dengan sistem pengendalian internal perusahaan, dengan demikian kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan visi dan misi PT. Pegadaian (Persero).

Dari kesimpulan di atas kita dapat mengetahui bahwa sistem akuntansi pemberian dan pelunasan kredit KCA (Kredit Cepat Aman) yang diterapkan oleh perusahaan sudah dirancang dengan baik, sehingga mempunyai jaringan prosedur

ang mudah dipahami dan bagian yang terlibat tidak terlalu banyak. Sistem pengendalian internal yang telah dilaksanakan oleh perusahaan sudah berjalan dengan baik, namun perlu pembenahan pada fungsi yang terkait. Sistem akuntansi pemberian dan pelunasan kredit KCA ini sudah cukup efisien. Baik dari segi operasionalnya maupun dalam segi pengendalian internalnya yang masih perlu perbaikan sehingga proses penyelenggaraan pemberian dan pelunasan kredit KCA dapat lebih baik.

## 5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terkait sistem akuntansi dan prosedur pemberian serta pelunasan kredit KCA, adapun saran-saran yang dapat dipertimbangkan oleh perusahaan yaitu :

1. Pada bagian gudang dan pemegang kunci gudang hendaknya dipisah sehingga kemungkinan adanya penyelewengan barang gadai dapat diminimalisir.
2. Fungsi penaksir seharusnya dapat menjalankan fungsi tanggung jawabnya dengan baik. Surat Bukti Gadai yang tercetak seharusnya dalam prosesnya dilakukan oleh pihak penaksir yang terkait, supaya tidak terjadi kesalahan dalam penginputan informasi nasabah dan barang jaminan.
3. Hendaknya pada kitir dwilipat yang digunakan untuk menyimpan barang gadai dalam penulisan yang awalnya menggunakan spidol diganti dengan menerapkan nomor urut yang tercetak. Mengingat banyaknya transaksi yang dilakukan dengan pemberian nomor urut tercetak akan memudahkan untuk melakukan *internal check* pada barang jaminan di gudang.

### 5.3. Implikasi Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diimplikasikan oleh bagian gudang agar fungsi gudang dan pemegang kunci gudang dapat dipisah. Terkait dengan hal itu supaya dapat meminimalisir adanya penyelewengan dan kecurangan yang dilakukan. Hasil penelitian juga dapat diimplikasikan kedalam sistem pengendalian yang diterapkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Hariyani, I. (2010). In *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet* (p. 13). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2017). Prinsip 5 C. In *Manajemen Resiko 1* (p. 85). Jakarta: Gramedia, Jakarta.
- Kariyoto. (2017). Analisa Laporan Keuangan (p.200). Malang: UBMedia
- Kasmir. (2004). In *Pemasaran Bank* (p. 203). Jakarta: Kencana.
- Kasmir, D. (2012). Dasar-Dasar Perbankan. In *Dasar-Dasar Perbankan* (pp. 106-113). Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi. Jakarta: SALEMBA EMPAT.
- Thomas Suyatno., H. C. (2007). Dasar-dasar Perkreditan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- www.pegadaian.co.id. (2012). Retrieved Maret 25, 2018, from www.pegadaian.co.id

